

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mewujudkan kesuksesan, harapan dan cita-cita dalam hidupnya. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 dituliskan pada Pasal 28 C bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”, dengan demikian untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan tinggi, perlu didukung dengan adanya suatu perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai salah satu tempat belajar non-formal untuk semua kalangan tanpa adanya perbedaan umur, suku, ras dan agama. Selain sebagai tempat belajar (pendidikan), perpustakaan memiliki fungsi lain yaitu sebagai sumber informasi, penunjang penelitian, dan sebagai wahana rekreasi. Kegiatan membaca dan memahami suatu buku mampu menambah pengetahuan, wawasan yang lebih luas, mengubah cara berpikir atau berperilaku, serta mampu memberikan keterampilan terapan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Perpustakaan memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Untuk memenuhi peran tersebut perpustakaan memberikan pelayanan secara merata pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang

berada pada pelosok desa. Di Indonesia perpustakaan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Perpustakaan desa merupakan salah satu bentuk perpustakaan umum, dengan adanya perpustakaan desa diharapkan mampu menjadi jembatan masuknya sebuah informasi ke desa, dengan demikian mampu menyediakan kebutuhan informasi, menambah wawasan masyarakat desa, dan mampu menambah pengalaman masyarakat.

Di negara Indonesia, jenis perpustakaan desa memang sudah menyebar ke daerah-daerah pedalaman atau desa. Akan tetapi tidak semua perpustakaan desa mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan harapan yang ada. Untuk itu perlu adanya inovasi program baru yang membantu kinerja perpustakaan desa dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di sekitarnya. Salah satu bentuk inovasi program perpustakaan desa adalah program peminjaman buku dengan cara menukar sampah. Program tersebut seperti yang diinisiasi oleh Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

Perpustakaan Mutiara sudah berdiri sejak tahun 2009. Namun penyelenggaraan perpustakaan sempat vakum dan baru aktif kembali melayani pemustaka pada tahun 2012 sebab Desa Kalisidi mendapatkan bantuan buku dari Pemerintah Provinsi yang akhirnya mendorong pengurus perpustakaan dan remaja sekitar untuk mengaktifkan kembali Perpustakaan Mutiara.

Pemerintah Desa Kalisidi memiliki program Bank Sampah yang sudah berjalan sejak tahun 2014 dalam rangka membantu menyelesaikan program tersebut. Pengurus Perpustakaan Mutiara mencoba untuk berkontribusi dengan

menginisiasi sistem peminjaman buku dengan cara menukarnya dengan sampah. Adapun jenis sampah yang dikumpulkan untuk ditukar dengan buku yang dipinjam dari perpustakaan desa yaitu sampah plastik bekas minuman botol atau plastik *snack* makanan ringan sebanyak dua buah.

Sebagai perpustakaan desa selain memiliki tugas untuk menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat, perpustakaan desa juga memiliki peran untuk membantu mewujudkan program kerja pemerintah desa bagi terwujudnya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik. Penerapan program kerja yang inovatif bagi pengembangan perpustakaan desa menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Inovasi Program Bank Sampah sebagai Upaya Pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana inovasi program Bank Sampah sebagai upaya pengembangan perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi program “Bank Sampah” sebagai upaya pengembangan Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi mengenai bidang kajian inovasi program Bank Sampah pada perpustakaan desa sebagai upaya pengembangan perpustakaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penyelenggara perpustakaan desa, khususnya Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang dalam pelaksanaan inovasi program Bank Sampah sebagai upaya mendukung program pemerintah setempat untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar.

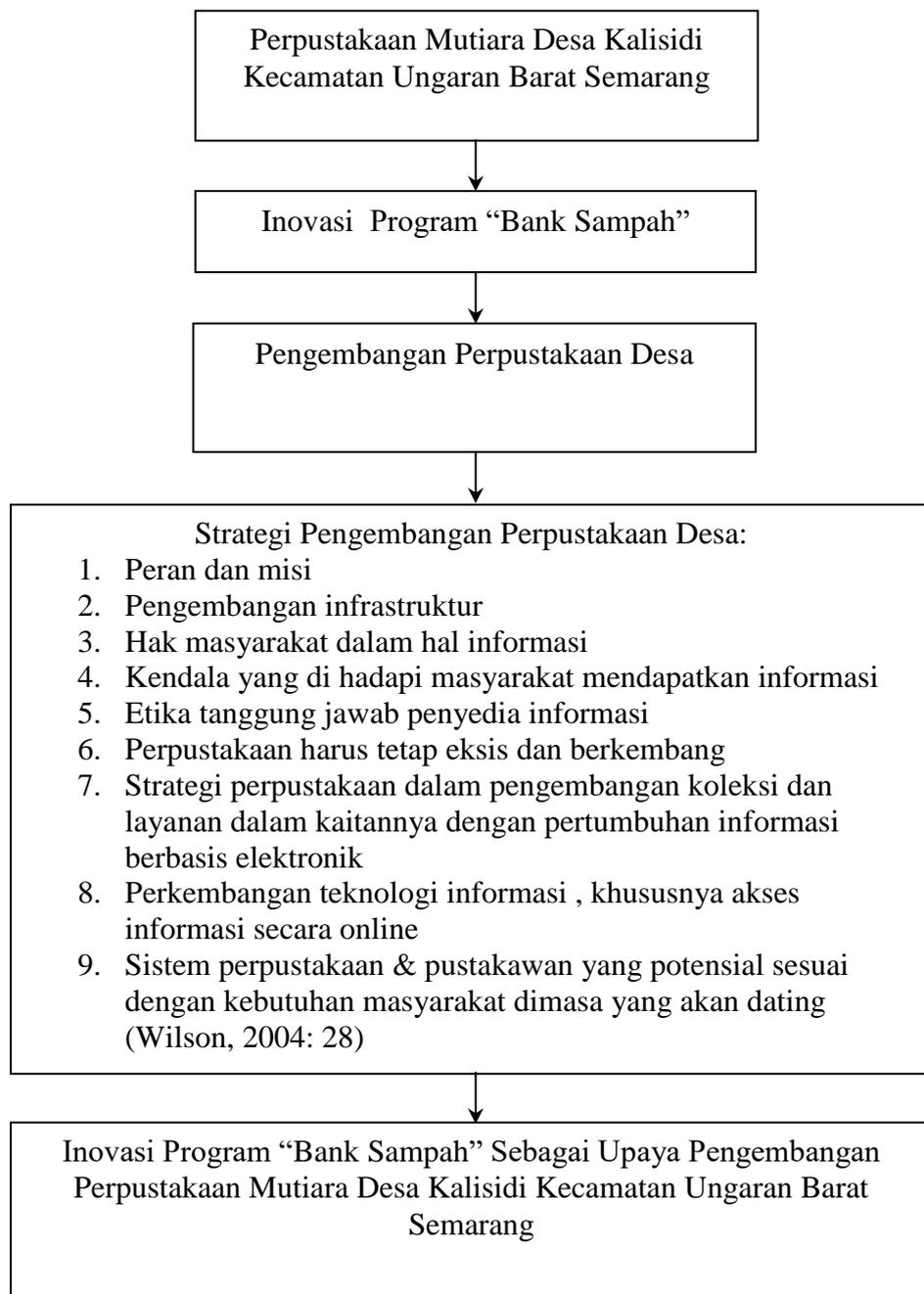
## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang yang dilakukan mulai 19 Desember 2019 sampai dengan 8 Maret 2020.

## 1.6 Kerangka Pikir

Pembentukan perpustakaan di setiap daerah diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi keteringgalan yang dialami masyarakat desa dengan memberikan pelayanan melalui inovasi program. Seperti dalam penelitian ini yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang adalah salah satu jenis perpustakaan desa, perpustakaan ini memiliki Program “Bank Sampah”. Sampah plastik tersebut dapat ditukarkan dengan meminjam buku, setelah sampah plastik tersebut terkumpul, sampah dijual ke pengepul sampah. Hasilnya digunakan untuk mengembangkan layanan Perpustakaan Desa. Strategi pengembangan Perpustakaan Desa meliputi 9 aspek diantaranya yaitu: peran dan misi, pengembangan infrastruktur, hak masyarakat dalam hal informasi, kendala yang di hadapi masyarakat mendapatkan informasi, etika tanggung jawab penyedia informasi, perpustakaan harus tetap eksis dan berkembang, strategi perpustakaan dalam pengembangan koleksi dan layanan dalam kaitannya dengan pertumbuhan informasi berbasis elektronik, perkembangan teknologi informasi , khususnya akses informasi secara online, dan sistem perpustakaan & pustakawan yang potensial sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang.

## **1.7 Batasan Istilah**

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

### **1. Program “Bank Sampah”**

Program “Bank Sampah” adalah sistem mengumpulkan beberapa sampah anorganik, misalnya sampah bekas botol minum, dan bungkus-bungkus *snack* makanan ringan. Dalam penelitian ini program Bank Sampah merupakan sebuah inovasi program yang dijalankan pemerintah Desa Kalisidi untuk pemberdayaan lingkungan sekitar yang sudah berjalan sejak 2014.

## 2. Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan perpustakaan adalah proses meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dalam mengelola dan melayani masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan perpustakaan adalah inisiasi program menukar sampah dengan buku yang akan dipinjam oleh pemustaka di Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

## 3. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa adalah perpustakaan umum yang berada pada suatu desa dan dikelola oleh pemerintah desa sebagai penanggung jawab. Dalam penelitian ini yang dimaksud perpustakaan desa adalah Perpustakaan Mutiara Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Semarang.